

Implementasi Model Pengelolaan Kelas Rangkap tipe 221 Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar

Ulfa Leony Aziza
Universitas PGRI Palembang
Intan Septiana
Universitas PGRI Palembang
Enjelina Tria Wicita
Universitas PGRI Palembang
Putri Heryani
Universitas PGRI Palembang

Korespondensi penulis: ulfaleoniazizah@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine how the implementation of multi-grade management using a 221-type model improves student learning outcomes in elementary schools. This research includes library study research (librarysearch). The data collection technique used books, journals and modules. Multi-grade learning is a form of learning that requires a teacher to teach in one or more classrooms, at the same time, and face two or more different grade levels. It also means that a teacher teaches in one or more classrooms and faces students with different learning abilities. Using the multi-grade learning model in improving student learning outcomes is suitable for primary schools because it combines a small number of students from different grade levels and the learners can be peer tutors and motivate each other.*

Keywords: *learning outcomes, multi-grade management type 221*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi pengelolaan kelas rangkap menggunakan model tipe 221 meningkatkan hasil belajar siswa disekolah dasar. Penelitian ini termasuk penelitian studi Pustaka (*librarysearch*). Teknik pengumpulan data menggunakan buku, jurnal dan majalah/modul. Pembelajaran Kelas Rangkap adalah satu bentuk pembelajaran yang mempersyaratkan seorang guru mengajar dalam satu ruang kelas atau lebih, dalam saat yang sama, dan menghadapi dua atau lebih Tingkat kelas yang berbeda. PKR juga mengandung makna, seorang guru mengajar dalam satu ruang kelas atau lebih dan menghadapi murid-murid dengan kemampuan belajar yang berbeda-beda. Dengan menggunakan model pembelajaran dalam kelas rangkap 221 dalam meningkatkan hasil belajar siswa cocok diterapkan di sekolah dasar karena menggabungkan jumlah murid kecil dari berbagai tingkatan kelas yang



berbeda serta dalam pembelajaran dapat menjadi tutor sebaya dan saling memotivasi.

Kata kunci: hasil belajar, pengelolaan kelas rangkap tipe 221

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Untuk meningkatkan kualitas Pendidikan maka diperlukan komponen pendidikan yang terkait seperti kurikulum, sarana dan prasarana, serta peran guru yang merupakan komponen pendidikan yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Pada proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh seorang guru adalah mengupayakan atau menciptakan kondisi belajar yang baik, dengan kondisi belajar yang baik diharapkan proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik pula.

Tujuan pembelajaran dapat dicapai apabila kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan ini sangat tergantung pada pengelolaan kelas yang dilakukan oleh seorang guru. Artinya apabila pengelolaan kelas telah ditata dengan baik maka diharapkan akan menciptakan kelas yang kondusif yang memungkinkan tercapainya kegiatan belajar mengajar dengan baik dan hasil belajar yang baik.

Yang mana faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu terdiri dari faktor internal (berasal dari diri siswa) seperti faktor psikis, faktor jasmaniah, dan faktor kelelahan. Selanjutnya adalah faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa) salah satunya yaitu sekolah. Sekolah sebagai tempat belajar peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kualitas guru, keterampilan guru dalam mengelola kelas, memilih metode pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Putriyani, Wahyuningsih, Muharam, & Mustikaati, 2022).

Beberapa permasalahan yang terjadi di sekolah dasar minimnya guru yang memiliki kompetensi yang baik pada kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Selain itu kondisi permasalahan lain adalah adanya guru yang ijin meniggalkan tugas untuk mengikuti pelatihan atau cuti



panjang. Akibatnya adalah kelas mengalami kekurangan guru karena guru tersebut ijin meniggalkan tugasnya.

Pada pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap pengelolaan kelas merupakan suatu hal yang penting, karena dengan pengelolaan yang tepat akan pembelajaran akan menarik dan menyenangkan. Siswa akan terpacu untuk bisa belajar dengan baik dan termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar, yang pada akhirnya akan memberikan prestasi belajar yang baik. Pada pembelajaran kelas rangkap guru melakukan penggabungan kelas-kelas antara kelas yang tinggi dan rendah antara peserta didik yang usianya tua dengan yang lebih muda. Pembelajaran ini menggunakan metode-metode berbasis keaktifan siswa, seperti diskusi, kerja kelompok, permainan, eksperimen dan tutor sebaya yang berbeda dengan sekolah-sekolah umum lainnya yang lebih bersifat konvensional dimana semua berpusat pada guru. Hal ini sangat berperan sekali dalam melakukan pembentukan kemandirian siswa. Para peserta didik dikondisikan sedemikian rupa agar mereka senantiasa aktif belajar dan khususnya belajar mandiri (*independent learning*), baik secara perseorangan maupun kelompok, tanpa harus sepenuhnya tergantung pada guru (Takdir, 2020).

Untuk itu perlunya dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kelas rangkap 221. Model 2 2 1 kelas rangkap ini melibatkan penggabungan 2 kelas dan 2 bidang studi dalam satu ruangan sehingga menjadi model yang paling cocok untuk pelaksanaan Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) proses pembelajaran, dimulai dengan mengidentifikasi kelas dan bidang studi yang akan digabungkan dan memastikan kurikulumnya saling melengkapi (Muh. Idel, Edhy Rustan, & Hisbullah, 2024).

Tujuan model pengelolaan 221 adalah untuk menciptakan strategi pembelajaran yang beragam baik yang sesuai dengan isi kurikulum maupun berdasarkan kebutuhan siswa. Tima tahap pengelolaan kelas rangkap sebagai berikut: tahap 1. penetapan materi dan standar kompetensi; Tahap 2. Analisis kebutuhan tahap; 3. Pengembangan Model Pengelolaan Kelas Rangkap 221, penyusunan draf yang terdiri dari RPP, evaluasi, dan rubrik penilaian); tahap 4. validasi ahli untuk konten perangkat paket media



pembelajaran yang telah dikembangkan; Tahap 5. uji coba perangkat pembelajaran (1.Perseorangan, 2.Kelompok Kecil, 3.Lapangan Terbatas) (Maasawet, 2015)

Salah satu manfaat PKR yaitu siswa kelas yang lebih tinggi dapat membantu siswa adik kelasnya dan juga akan memperkuat dirinya dalam belajar, dan pada PKR terbuka peluang yang lebih leluasa untuk pembinaan saling pengertian dan Kerjasama antar siswa dari berbagai usia/kelas. Kedua manfaat PKR tersebut dapat menjadikan hasil belajar siswa meningkat jika dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. (Wijaksono, Suroya, & Septafi, 2024)

Dalam konteks pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap, beberapa penelitian dampaknya terhadap efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman karena kekurangan guru dan guru yang sedang ditugaskan, perlu dilakukan pengelolaan kelas yang baik (Pebrianti, Septafi, & Wijaksono, 2024) (Ru'iyah, Akhmad, F., Putwiyani, & Sulistiawan, 2021) (Yasa, 2022).

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode dengan pendekatan literature review, dalam ulasan mengenai strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang efektif serta efisien. Penelitian ini berupa kepustakaan (library research), yakni urutan penelitian yang berhubungan dengan Teknik pengumpulan data pustaka atau penelitian yang obyeknya dapat dipelajari dari berbagai informasi kepustakaan (buku,artikel, dan jurnal).

Tinjauan pustaka (literatur review) yaitu artikel kajian yang menelaah gagasan secara jelas atau penemuan yang ada pada tubuh literatur review dan merumuskan peranan teoritis dan metodologis guna pembahasan tertentu. Penelitian kepustakaan ini berfokus pada temuan berbagai teori, pola, hukum, serta gagasan yang dipergunakan dalam mengkaji dan mampu menyelesaikan pertanyaan penelitian. Penelitian ini bersifat analisis deskriptif,

yaitu menyajikan informasi secara runtut diikuti dengan pemahaman dan penjelasan sehingga pembaca mampu memahaminya dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

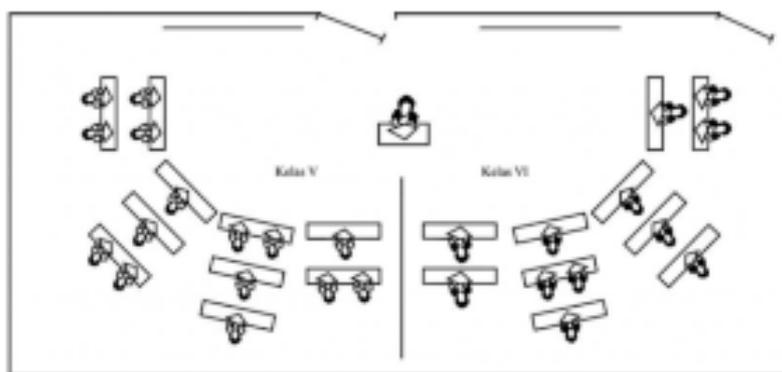
Konsep PKR mengandung beberapa kriteria, yaitu: (a) adanya penggabungan siswa yang berasal dari 2 atau lebih tingkatan, (b) seorang guru ditugaskan untuk membelajarkan para siswa gabungan yang terdiri dari beberapa tingkatan, (c) seorang guru melaksanakan tugas-tugas mengajarnya kepada para siswa gabungan secara serempak, dan (d) siswa secara individual maupun di dalam kelompok (tingkatan) tetap dikondisikan oleh guru untuk tetap aktif belajar sekalipun guru sedang memberikan bimbingan kepada siswa tingkatan tertentu (Takdir, 2020).

Pengeloaan kelas rangkap ada beberapa macam, yakni:

- 1) PKR-221 (dua kelas dua mata pelajaran, satu ruang kelas). Dapat dijabarkan bahwa ada dua kelas yang digabungkan dalam satu ruangan namun masing-masing kelas diberi masing-masing mata pelajaran yang berbeda, misal menggabungkan kelas 1 dan 2 maka dalam satu ruangan ada murid kelas 1 dan kelas 2 dan masing-masing kelas dibagi dua kelompok untuk menerima pelajaran sesuai tingkatan kelas.
- 2) PKR-222 (dua kelas dua mata pelajaran, dua ruang kelas). Dapat dijabarkan bahwa ada dua kelas dan masing-masing kelas diberi pelajaran sesuai tingkatan, dan berada di dua ruang, sehingga guru yang merangkap harus berpindah-pindah dari satu kelas ke kelas lainnya.
- 3) PKR-333 (tiga kelas tiga mata pelajaran, tiga ruang kelas). Dapat dijabarkan bahwa model ini seperti model PKR 222, hanya saja jumlah kelasnya dan ruangnya ada tiga.
- 4) PKR-331 (tiga kelas tiga mata pelajaran, satu ruang kelas), dan lain-lain sesuai yang dihadapi guru di lapangan. Dapat dijabarkan bahwa dalam model PKR ini ada tiga kelas yang dijadikan satu dalam satu ruangan namun masing-masing kelas menerima mata Pelajaran sesuai dengan tingkatan kelasnya (Takdir, 2020)



Pembelajaran Kelas Rangkap yang digunakan adalah menggabungkan 2 kelas, 2 bidang studi, dalam satu ruangan, sehingga model 221 yang paling cocok (Muh. Idel et al., 2024). Adapun bentuk model PKR yang diterapkan sebagai berikut.



Gambar 1. Pelaksanaan PKR Model 221.

Pelaksanaan model 221 tersebut dilaksanakan dalam tahapan proses pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 1. Sintaks PKR model 221

Tahapan	Deskripsi Pelaksanaan
Perencanaan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi kelas dan bidang studi yang akan digabungkan. Pastikan bahwa kedua bidang studi tersebut memiliki kurikulum yang komplementer atau saling melengkapi. • Tentukan jadwal yang sesuai untuk kedua kelas yang akan digabungkan. Pastikan bahwa jadwal tersebut memungkinkan adanya waktu yang cukup untuk pembelajaran yang efektif dalam satu ruangan.
Persiapan Materi	<ul style="list-style-type: none"> • Siapkan materi pelajaran untuk kedua bidang studi yang akan diajarkan. Pastikan bahwa materi tersebut relevan dengan kurikulum yang berlaku dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dari kedua kelas. • Buatlah rencana pembelajaran yang terstruktur dan terpadu untuk mengintegrasikan materi dari kedua bidang studi. Identifikasi titik-titik persilangan antara kedua bidang studi yang dapat

	digunakan sebagai titik awal untuk mengintegrasikan pembelajaran.
Penyelenggaraan Kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Tentukan tata letak ruangan yang memungkinkan siswa dari kedua kelas dapat berinteraksi dan berkolaborasi dengan baik. Pastikan bahwa ruangan memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran, seperti papan tulis, proyektor, dan tempat duduk yang cukup. • Mulailah sesi pembelajaran dengan pengantar yang menyeluruh untuk membahas tujuan pembelajaran dan rencana pelaksanaan kelas rangkap. Jelaskan kepada siswa bagaimana mereka akan bekerja sama untuk mempelajari materi dari kedua bidang studi. • Lanjutkan dengan menyampaikan materi pembelajaran, menggunakan metode yang beragam dan interaktif untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. • Berikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan mengerjakan tugas-tugas yang relevan dengan materi pembelajaran. Dorong siswa untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam memahami konsep yang diajarkan.
Evaluasi Tindak Lanjut dan	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah sesi pembelajaran selesai, lakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Gunakan berbagai metode evaluasi, seperti ujian, tugas proyek, atau diskusi kelompok, untuk mengukur tingkat pencapaian siswa. • Berikan umpan balik kepada siswa tentang kinerja mereka dan identifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. • Lakukan tindak lanjut dengan memberikan bimbingan tambahan atau pemantapan materi kepada siswa yang membutuhkan. Jangan lupa untuk merefleksikan pengalaman pembelajaran kelas rangkap ini dan identifikasi perubahan atau penyesuaian yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitasnya di masa mendatang.

sumber : (Muh. Idel et al., 2024)

Penerapan model pembelajaran kelas rangkap (*multigrade teaching*) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan di antaranya:

1. Kegiatan pendahuluan

- a. Guru menggunakan dua papan tulis atau satu papan tulis dibagi dua.



- b. Guru menuliskan topik yang akan dipelajari ada pertemuan pada saat itu
 - c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan dari kelas 5 dan kelas 6.
 - d. Guru mengarahkan kepada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran masing-masing kelas.
2. Kegiatan inti
- a. Guru menerapkan metode yang sesuai dengan tujuan untuk masing-masing kelas.
 - b. Guru melakukan pemantapan, bimbingan, balikan sesuai dengan keperluan.
 - c. Guru menggunakan keterampilan dasar mengajar yang sesuai dengan keperluan.
3. Kegiatan penutup
- a. Guru berdiri di depan kelas menghadapi kedua kelas untuk mengadakan review atas materi dan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - b. Guru memberikan komentar dan penguatan sesuai keperluan.
 - c. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas sebagai bahan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari atau untuk pengantar materi selanjutnya (Sulistiwati & Nasution, 2022),

Dengan demikian, penerapan PKR tidak hanya cocok untuk menggabungkan jumlah murid yang kecil dari berbagai tingkatan kelas yang berbeda, tetapi juga memperkecil jumlah murid yang terlalu besar dalam satu kelas, dengan cara menempatkan mereka di dalam beberapa subkelas, dengan tingkat kelas yang sama. Model pengelolaan kelas yang dapat digunakan di adalah model pengelolaan kelas 221. Model ini dalam pengertian guru mengajar 2 kelas, 2 mata pelajaran dalam 1 ruangan. Model ini sangat cocok diterapkan guru jika kompetensi kedua mata pelajaran pada kelas yang berbeda memiliki kesamaan.

Model ini yang lebih sesuai diterapkan untuk pengelolaan kelas rangkap



di Pulau Sebatik karena begi guru di Pulau Sebatik, mereka baru mengetahui konsep pembelajaran ini sehingga lebih baik memulai dari model pembelajaran kelas rangkap yang sederhana yakni 221. Karena konsekuensi dari pengelolaan kelas rangkap, hal mendasar adalah persiapan (dalam hal ini RPP) yang merupakan pegangan guru dalam pengelolaan kelas rangkapyang tidak sama dengan RPP yang selama ini digunakan guru, pengembangan model pengelolaan kelas rangkap yang dilengkapi dengan RPP

Kelebihan model kelas rangkap 221 adalah cocok untuk menggabungkan jumlah murid kecil dari berbagai tingkatan kelas yang berbeda serta memperkecil jumlah murid terlalu besar dalam satu kelas dengan menempatkannya di beberapa subkelas. Model ini sangat sesuai untuk guru di Pulau Sebatik karena memungkinkan mereka mengajar dua kelas, dua mata pelajaran dalam satu ruangan. Model 221 adalah model paling sederhana dari ketiga model dalam pengelolaan kelas rangkap (Maasawet, 2015),

Pada pengelolaan pembelajaran kelas rangkap keuntungan yang dapat diambil seperti murid yang lebih tua ada proses pengukuran dari keterampilan yang dimilikinya, bagaimana bergaul dengan murid yang lebih muda, toleransi dengan berbagai tingkatan umur, jenis kelamin dan keterampilan. Bagi murid yang lebih muda dapat belajar bagaimana bersikap terhadap orang yang lebih tua, bekerja sama dengan siswa yang sikap dan umurnya lebih tua, dan mampu menempatkan diri dalam lingkungan yang berbeda. Keberadaan seorang guru berpengaruh terhadap pembelajaran kelas rangkap, keefektifan dan keefesienan pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap harus tersusun baik dan sistematis agar murid-murid dapat meningkatkan hasil belajar dan memberikan feedback sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Hal ini sejalan dalam peneletian (Wijaksono et al., 2024) implementasi PKR berdampak baik terhadap hasil belajar siswa karena adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari masing-masing kelas. Hal ini disebabkan karena pada PKR dapat terjadi tutor sebaya, dan guru lebih focus dalam



pembelajaran dan tidak berpindah-pindah seperti saat dahulu kekurangan guru dan tidak melaksanakan PKR. Meningkatnya kinerja guru juga akan berdampak pada hasil belajar siswa, selain itu pada PKR dapat terjadi tutor sebaya antara kelas yang lebih tinggi dengan kelas yang lebih rendah. PKR juga dapat memberikan dampak positif pada kelas yang lebih tinggi karena pada PKR kelas yang lebih tinggi dapat mendengarkan saat guru menjelaskan konsep pelajaran pada kelas di tingkatan sebelumnya.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Djalil bahwa prinsip pembelajaran kelas rangkap antara lainya itu keserempakan kegiatan pembelajaran dan kadar tinggi waktu keefektifan akademik. Dalam PKR terjadi keserempakan pembelajaran sehingga menuntut guru dalam pengelolaan kelas menjadi lebih focus dan kreatif, dan PKR juga menuntut guru untuk dapat memanfaatkan waktu dengan baik dalam pembagian menjelaskan materi untuk kedua kelas baik secara tematik maupun terpisah. Dengan menggunakan model pembelajaran dalam kelas rangkap dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa karena didalamnya terdapat motivasi belajar baik dari kakak atau adek kelas yang menjadi satu kelas (dalam Hidayat 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa Pengelolaan Model Pembelajaran Kelas Rangkap 221 adalah satu bentuk pembelajaran yang m Mempersyaratkan seorang guru mengajar dalam satu ruang kelas atau lebih, dalam saat yang sama, dan menghadapi dua atau lebih tingkat kelas yang berbeda. PKR juga mengandung makna, seorang guru mengajar dalam satu ruang kelas atau lebih dan menghadapi murid-murid dengan kemampuan belajar yang berbeda-beda. Dengan menggunakan model pembelajaran dalam kelas rangkap dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena didalamnya terdapat motivasi belajar baik dari kakak atau adek kelas yang menjadi satu kelas.



DAFTAR REFERENSI

- Hidayat, R. (2018). Dampak Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kelas Rangkap Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Ii Dan Iii Di Sd Negeri Gari Ii Wonosari. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 36, 3550–3560.
- Maasawet, E. T. (2015). Model Pengelolaan Kelas Rangkap (PKR) untuk Sekolah Dasar yang Mengalami Kekurangan Guru di Daerah Perbatasan atau Terpencil di Provinsi Kalimantan Timur. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v8i1.2944>
- Muh. Idel, Edhy Rustan, & Hisbullah. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) Sebagai Upaya Pemenuhan Guru di SDN 068 Manganan Kecamatan Rongkong. *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry*, 1(1), 63–72. <https://doi.org/10.58230/socratika.v1i1.69>
- Pebrianti, T., Septafi, G., & Wijaksono, A. (2024). Model Pengelolaan Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) Untuk Sekolah Dasar Yang Berada Di Wilayah 3T. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Tindakan Kelas*, 3(1), Article 1.
- Putriyani, F., Wahyuningsih, L., Muharam, A., & Mustikaati, W. (2022). Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(1), 22–29. <https://doi.org/10.17509/jpm.v7i1.41712>
- Ru'iyah, S., Akhmad, F., Putwiyani, D., & Sulistiawan, A. (2021). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Inklusi di Yogyakarta. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 10(1), Article 1. Retrieved from <https://doi.org/10.36668/jal.v10i1.240>
- Sulistiawati, A., & Nasution, K. (2022). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1). Retrieved from <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v4i1.1839>
- Takdir, L. (2020). Studi Implementasi Kelas Rangkap Di Daerah Terpencil. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10(2), 186–197. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>
<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Wijaksono, A., Suroya, A., & Septafi, G. (2024). Implementasi Manajemen Pembelajaran Kelas Rangkap Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Consilium: Education and Counseling*, 4(1), 60–68.
- Yasa, M. A. A. (2022). Pendekatan Inovatif dalam Peningkatan Efisiensi



Pendidikan (Kebijakan Penggabungan Sekolah dan Pembelajaran Kelas Rangkap). *Inovasi Jurnal Guru*, 8(10), Article 10.

